

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNG WUNGKAL KABUPATEN PATI

Viriya Dhammo, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

e-mail: *viriyadalaxynn@gmail.com*

Marjianto, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

e-mail: *antonmarjianto@gmail.com*

Sudarto, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

e-mail: *dartosudarto13@gmail.com*

Abstrak

Moderasi beragama menjadi suatu jalan tengah agar seseorang tidak terjerumus ke jalan yang ekstrim dan mementingkan ajaran sendiri. Desa Jrahi merupakan Desa Wisata Pancasila yang terletak di kecamatan Gunung wungkal kabupaten Pati. Desa Jrahi dikenal dengan kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi yang komprehensif dan mendalam sebagai kondisi dan situasi yang ada dan muncul di masyarakat. Subjek pada penelitian ini adalah tokoh agama, perangkat desa, penyuluh agama dan masyarakat. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai moderasi beragama yang dijunjung masyarakat Desa Jrahi ialah sikap gotong royong, toleran dan kebersamaan. Sikap toleransi dan keberagaman di desa Jrahi terwujud bermula dari nenek moyang yang kemudian menjadi budaya dan kebiasaan lalu berproses menjadi kesadaran pribadi masing-masing. Penerapan toleransi di Desa Jrahi sangat beragam, mulai dari pernikahan berbeda agama, sikap gotong royong, dan juga sikap yang sangat peduli terhadap sesama.

Kata kunci: Implementasi, Nilai-Nilai , Moderasi Beragama

Abstract

Religious moderation is a middle way so that someone does not fall into an extreme path and prioritizes one's own teachings. Jrahi Village is a Pancasila Tourism Village located in Gunung Wungkal sub-district, Pati district. Jrahi Village is known for its inter-religious harmony. This

Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati

research aims to determine the implementation of religious moderation values in Jrahi Village, Gunung Wungkal District, Pati Regency.

This study uses a qualitative method with a case study approach that aims to dig up comprehensive and in-depth information about the conditions and situations that exist and arise in the community. The subjects in this study were religious leaders, village officials, religious counselors and the community. Data collection methods are observation, documentation, and interviews.

The results of the study show that the values of religious moderation upheld by the people of Jrahi Village are the attitude of mutual cooperation, tolerance and togetherness. The attitude of tolerance and diversity in the village of Jrahi was manifested starting from their ancestors which later became culture and habits and then processed into each individual's personal awareness. The application of tolerance in Jrahi Village is very diverse, ranging from different religious marriages, mutual cooperation, and also a very caring attitude towards others.

Keywords: Implementation, Values, Religious Moderation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras, agama. Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika dengan lambang burung Garuda Pancasila. Hal ini sangat jelas bahwa Indonesia terlahir dengan kebhinekaan sehingga harus dijaga dan dilestarikan kebhinekaan ini.

Meskipun Indonesia memiliki keragaman dan keanekaragaman tidak menutup kemungkinan akan terhindar dari konflik yang dapat terjadi dikarenakan setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda-beda, konflik yang paling sering terjadi di Indonesia adalah agama, kurang pemahaman agama satu dengan yang lainnya merupakan salah

satu konflik. Pelayanan keagamaan menjadi komitmen pemerintah, negara hadir dalam upaya pemenuhan hak dan perlindungan dalam memeluk dan meyakini agama. Tidak dapat dipungkiri ranah agama dan keagamaan sering kali mengalami pertentangan yang disebabkan perbedaan paradigma dalam melihat persoalan agama.

Dari fenomena di atas, kerukunan antar umat beragama dan intern umat beragama menjadi asas penting untuk memelihara nilai nilai toleransi dan penyuluh agama yang mempunyai tanggung jawab untuk memperkuat persatuan dalam kebhinekaan. Dengan demikian perlu pemahaman untuk menanamkan nilai toleransi di kalangan masyarakat

serta sikap saling menghargai antar golongan. Toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas sosial yang dilakukan lingkungan masyarakat secara gotong royong maupun kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum

Moderasi adalah sikap dan upaya membentuk sebuah agama sebagai dasar dan prinsip agar di hindarkan dari perilaku radikalisme, rasisme, dan selalu menyatukan serta kebersamaan semua komponen dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sikap toleransi merupakan bentuk dari nilai-nilai Pancasila. Akhir-akhir ini muncul istilah desa Pancasila yang ditujukan untuk salah satu Desa di Kabupaten Pati Jawa Tengah yaitu Desa Jrahi.

Desa Jrahi memiliki keberagaman dan toleransi yang telah diajarkan oleh nenek moyang secara turun temurun, masyarakat Desa Jrahi juga mengenal konsep *paseduluran* atau persaudaraan untuk menjaga agar keharmonisan antar pemeluk dapat terjaga. Toleransi dalam kehidupan plural tergambar jelas dalam kehidupan di Desa Jrahi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 April 2023 menurut Jasmi selaku penyuluh agama Buddha di Desa Jrahi ketika memperingati Tri Suci Waisak pada tanggal 16 Mei 2022 umat Buddha di Desa Jrahi menyelenggarakan pentas seni di

Vihara Saddha Giri, yang di bantu oleh masyarakat non Buddhis untuk memeriahkan pentas seni tersebut.

Topik ini dibahas karena moderasi beragama menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat Indonesia yang multikultural dan juga Desa Jrahi memiliki toleransi dan kerukunan yang sangat tinggi. Penelitian ini, memiliki tujuan yaitu bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat Desa Jrahi agar terciptanya kerukunan antar umat beragama yang didasarkan pada ajaran Islam, Buddha, dan Kristen.

Nilai

Nilai telah dijelaskan oleh beberapa para ahli yang memiliki beberapa perbedaan satu dengan yang lain. Nilai adalah standar atau ukuran norma yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu, sedangkan menurut beberapa ahli mengartikan nilai adalah proses kehidupan seseorang yang selalu berkembang untuk tatanan hidup (Asykur, Ilyas, and Mahmud 2022). Nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya (Jarir 2019). Dapat disimpulkan nilai merupakan sesuatu yang bisa dianggap benar atau salah melalui tolak ukur dari beberapa pemikiran orang lain. Nilai juga dapat

Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati

dijadikan dasar pertimbangan dalam mengukur segala hal.

Dalam aksiologi ada dua komponen yang mendasar yang merupakan jenis-jenis nilai, yaitu nilai etika dan nilai estetika. Sebagaimana yang dikemukakan Amsal Bakhtiar, bahwa “teori tentang nilai yang terdapat dalam filsafat mengarah pada permasalahan etika dan estetika. Menurut Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa latin, istilah moral adalah “mores” kata jamak dari mos yang artinya adat kebiasaan. Etika adalah cabang filsafat yang membicarakan perbuatan manusia. Estetika adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai keindahan dengan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan seni.

Moderasi Beragama

Moderasi menurut KBBI didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan atau pengurangan keekstreman, jika disanding dengan kata beragama akan memiliki pengertian pada sikap mengurangi kekerasan, atau keekstreman dalam berbagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama. Moderasi beragama adalah suatu sikap atau praktik beragama yang bertujuan untuk melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umat dengan wujud toleransi dan rasa saling menghargai.

Definisi moderasi beragama adalah sebagai sikap yang selalu berada di posisi tengah-tengah, adil, seimbang,serta tidak ekstrem dalam melaksanakan praktik agama.

Implementasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri dimana pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu dengan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan(Maharani 2022). Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya (Rosad 2019).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi suatu rencana yang telah tersusun dengan harapan dapat mencapai tujuan dengan melakukan aktivitas kegiatan

Salah satu nilai yang terkandung dalam moderasi beragama adalah toleransi. Moderasi berarti tidak berpihak pada pihak manapun, bersikap adil, dan tidak membenci kelompok lain, hal ini sejalan dengan Pancasila. Pancasila dan Moderasi Beragama adalah searah, karena sama-sama menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi, sesuai yang diajarkan oleh agama, bahwa setiap masyarakat

harus hidup rukun dan tidak kecewa dengan orang yang memiliki kepercayaan lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Fadli 2021) (penelitian kualitatif adalah tentang pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Umar Sidiq 2019)

Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan kondisi yang akan diteliti sangat relevan untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi yang komprehensif dan mendalam sebagai kondisi dan situasi yang ada dan muncul di masyarakat. Penelitian ini berfokus pada kehidupan masyarakat multikultural yang ada di Desa Jrahi, masyarakat ini dapat hidup secara berdampingan dan rukun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai-Nilai moderasi beragama yang terdapat di Desa Jrahi

Nilai moderasi beragama di Desa Jrahi dapat dicerminkan oleh masyarakat nya yang memiliki sikap gotong royong, toleransi, dan juga kebersamaan, diperoleh data bahwa masyarakat Desa Jrahi sangat toleran dan peduli terhadap umat lain walaupun berbeda aliran dan pendapat. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023 oleh Jasmi yang merupakan penyuluh agama Buddha non PNS (N.N1) mengatakan;

“pelaksanaan toleransi di desa jrahi itu, sudah terbentuk cukup baik mas, mereka bisa bekerjasama bahkan ketika ada perayaan agama mereka bisa bergotong royong, seperti kemarin ada perayaan idul adha kebetulan desa jrahi dapat qurban sapi dari kemenag dan disembelih di masjid nglorah itu pun dibagikan ke seluruh di umat sekitar tanpa memandang agama apapun, umat buddha dapat, umat kristen. selain itu misalnya umat kristen merayakan natal umat lain juga membantu menjaga parkir, jadi pemudanya itu berpartisipasi menjaga parkir dan membantu kegiatan lainnya. misal yg lainnya waktu waisak umat buddha sehari sebelum waisak mengadakan kegiatan bakti sosial berupa paket sembako. kemarin vihara Saddhagiri membuat 120 paket sembako itu dibagikan

Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati

kepada lingkungan sekitar vihara yang membutuhkan dan itu dibagikan kepada yang non-buddha“. Data wawancara (N.N1)

Selaras yang dikatakan oleh Jasmi (N.N1). Pitono yang merupakan Sekretaris desa Jrahi mengungkapkan hal yang sama mengenai toleransi di desa Jrahi wawancara pada tanggal 9 Agustus 2023 (N.N2) mengatakan;

“di sini itu mas sudah diakui oleh pemerintah mengenai kerukunannya, masyarakat tidak terlalu memperbesar suatu masalah, nyatane ada mas satu keluarga yang suaminya Islam, istrinya Kristen anaknya kadang ikut bapaknya ke ngaji ke masjid kadang yo ikut sekolah minggu di gereja, , intinya masyarakat di sini itu ya yang penting kerja buat nyukupi kebutuhan. Dulu pernah mas pak Ganjar berkunjung ke sini beliau kaget pas lihat ada patok kuburan salib terus di sebelahnya ada batu nisan yang ada tulisan arabnya “ Data wawancara(N.N2)

Nilai-Nilai moderasi beragama yang di bangun di Desa Jrahi

Nilai moderasi beragama di lingkungan masyarakat Desa Jrahi terbentuk dari kebiasaan nenek moyang dahulu dan hingga kini menjadi sebuah kebudayaan, sikap gotong royong , toleran , dan kebersamaan menjadikan kehidupan yang rukun hingga saat ini. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9

Agustus 2023 oleh Jasmi yang merupakan penyuluh agama Buddha non PNS (N.N1) mengatakan:

“Dari tradisi nenek moyang dan itu sudah berjalan dari dulu ada penganut 3 agama di tambah kalau di desa Jrahi ada 1 aliran kepercayaan sehingga ada 3 agama dan satu kepercayaan yang melatar belakangi ada 3 agama dan aliran kepercayaan karena dari keluarga memang sudah diterapkan untung saling menghormati antara 1 dengan yg lainnya mas”

Selaras yang dikatakan oleh Jasmi (N.N1) Pitono yang merupakan Sekretaris desa Jrahi mengungkapkan hal yang sama mengenai nilai moderasi yang terdapat di Desa Jrahi wawancara pada tanggal 9 Agustus 2023 (N.N2) mengatakan:

“Agama dari dulu sudah turun temurun dari nenek atau kakeknya. Jadi ada yang 1 rumah 2 agama seperti pak M dan mbak A itu sudah bersama. Pak M itu Islam dan mbak A itu Kristen. Kenapa bisa tidak terjadi masalah? Karena kalau tentang keyakinan itu kan sudah sesuai keyakinannya masing-

masing, tapi kalau kehidupan berumah tangga tentang ekonomi itu kan yang penting saling menghargai, menghormati dicari bersama gitu. Tolak ukurnya apa kok dibilang toleransi? Karena kalo ada hari-hari besar katakanlah hari 1 Syawal itu kan hari agama Islam itu mengadakan takbiran itupun orang Kristen saling bantu, begitupun orang Kristen saat natal biasanya diundang dari Islam dan Buddha”

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Jrahi

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Jrahi ialah sikap masyarakatnya yang saling bergantung dengan yang lain, salah satunya gotong royong. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023 oleh Jasmi yang merupakan penyuluh agama Buddha non PNS (N.N1) mengatakan;

“kalau saya menyampaikan kepada umat ketika pembinaan, boleh senggol menyenggol yang penting itu tidak saling mencela agama yang lain, dengan kita mencela agama yang lain sama saja kita mencela agama sendiri dan itu pun masyarakat pengetahuannya sudah

berpikir luas untuk hal itu jadi baik kami dari tokoh, penyuluh buddha, islam, kristen juga menyuarakan hal yang sama tentang toleransi”

Selaras yang dikatakan oleh Jasmi (N.N1) Pitono yang merupakan Sekretaris desa Jrahi mengungkapkan hal yang sama mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di Desa Jrahi wawancara pada tanggal 9 Agustus 2023 (N.N2) mengatakan:

“Kalau sosialisasi dari pemerintah itu sudah otomatis ketika menghadiri undangan hari besar keagamaan dari agama lain, jadi perwakilan dari setiap tokoh agama menyampaikan ucapan selamat dan pidato mengenai kerukunan di desa Jrahi”.

Selaras yang dikatakan oleh Pitono(N.N2). Kuntani yang merupakan bendahara desa Jrahi mengatakan hal yang sama mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di Desa Jrahi pada tanggal 9 Agustus 2023(N.N3) mengatakan:

“Mungkin lebih tepat nya itu seperti gotong-royong, saling membutuhkan satu sama lain itu harus dijunjung tinggi, apabila kita saling mengedepankan kebersamaan dan gotong royong itu akan menjadi kunci keberhasilan kerukunan”

PEMBAHASAN

Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Jrahi

Nilai-nilai moderasi beragama yang sudah ada di Desa Jrahi yaitu Gotong royong, toleransi dan kebersamaan. Gotong royong merupakan kepribadian bangsa dan juga budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gotong royong tumbuh dari setiap masing-masing individu masyarakat, hal ini tercipta karena adanya sikap sosial masyarakat untuk meringankan beban yang dipikul. Sama seperti penjelasan oleh Bapak N.N3 dalam wawancara mengenai budaya apa yang dipraktekkan sehingga tercapainya moderasi;

“ketika ada tetangga yang meninggal dan kita sebagai warga harus kerja bakti, gotong royong membantu penggalian kubur. Disini penggalian kubur itu kerja bakti lho antar tetangga, bukan ada tukang untuk penggalian makam atau bayar orang itu tidak. Di sini kita gotong royong tetangganya”

Bapak N.N3 menjelaskan bahwa ketika ada salah satu sanak keluarga dari tetangga yang meninggal, masyarakat bersama-sama gotong royong membantu memakamkan jenazah tersebut. Tidak ada tukang gali makam atau seseorang yang dibayar untuk membantu menguburkan jenazah. Hal ini menjadi contoh bahwa masyarakat

desa Jrahi sudah menerapkan nilai gotong royong. Tolong menolong dapat dirasakan oleh masyarakat ketika mereka melakukan gotong royong. Persiapan pesta pernikahan tidak akan terlaksana tanpa ada keterlibatan keluarga, kerabat, dan tetangga lainnya.

Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi, dan kepercayaan. Dalam prinsip gotong royong telah tersimpul kesadaran bekerja bersama. Pada prinsip gotong royong melekat substansi atau nilai-nilai ketuhanan, musyawarah mufakat, kekeluargaan, toleransi, dan keadilan yang merupakan basis pandangan sebagai landasan bangsa Indonesia.

Selain nilai gotong royong, masyarakat desa Jrahi sudah menanamkan nilai toleransi yang masih ada hingga saat ini. Toleransi merupakan sikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu, masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu

Upaya Dalam Membangun Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Jrahi

Masyarakat desa Jrahi memiliki kemajemukan dalam segi beragama, sosial dan juga pandangan. Meski demikian tidak menjadi suatu

masalah besar ketika terjadi masalah atau perselisihan, masyarakat desa Jrahi mengenal yang namanya paseduluran, ini merupakan sebuah kebiasaan kehidupan nenek moyang pada zaman dahulu yang kemudian diterapkan secara turun temurun. Masyarakat desa Jrahi belum begitu paham mengenai nilai moderasi beragama secara teoritis, namun dilihat dari segi kehidupannya yang toleran dan kerukunan tinggi, ini merupakan sebuah bagian atau nilai moderasi beragama. Seiring berjalannya waktu sikap toleransi dan kerukunan ini menjadi sebuah kebudayaan hingga saat ini. Sama seperti yang dikatakan oleh N.N1 asal mula nilai moderasi beragama di desa Jrahi;

“Dari tradisi nenek moyang dan itu sudah berjalan dari dulu ada penganut 3 agama di tambah kalau di desa Jrahi ada 1 aliran kepercayaan sehingga ada 3 agama dan satu kepercayaan yang melatar belakangi ada 3 agama dan aliran kepercayaan karena dari keluarga memang sudah diterapkan untung saling menghormati antara 1 dengan yg lainnya mas”

Dapat disimpulkan kerukunan di desa Jrahi merupakan sebuah ajaran nenek moyang yang kemudian menjadi sebuah kebudayaan yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat desa Jrahi.

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang terjadi di Desa Jrahi

Implementasi nilai moderasi yang terdapat di desa Jrahi ialah sifat masyarakatnya yang menjunjung tinggi gotong royong, kebersamaan dan kerukunan. Dapat dilihat dari kondisi keagamaan bahwa desa Jrahi mempunyai 3 agama dan 1 aliran kepercayaan yaitu Islam, Kristen, Buddha dan ajaran Sapto Dharmo. Sikap toleransi dalam keberagaman di desa Jrahi terwujud bermula dari nenek moyang yang kemudian menjadi budaya dan kebiasaan lalu berproses menjadi kesadaran pribadi masing-masing. Tidak saling mengganggu, hidup berdampingan, menjaga diri sendiri, saling menghormati agama masing-masing serta saling gotong royong.

Keberagaman yang ada di desa Jrahi sangat bermacam-macam mulai dari pernikahan, hari besar keagamaan umat agama lain dan kegiatan-kegiatan yang dapat menyongsong tumbuhnya bibit-bibit toleransi yang semakin berkembang. Pernikahan beda agama merupakan hal yang lumrah terjadi dan sangat umum dilakukan di desa Jrahi. Seperti penuturan narasumber N.N2 yang mengatakan bahwa terdapat beberapa perumah tangga di desa Jrahi dalam 1 rumah menganut 2 agama yang berbeda bercorak Islam-Kristen, Islam-Buddha, Buddha-Kristen. Masyarakat desa Jrahi tidak mempermasalahkan tentang agama

Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati

melainkan lebih mengutamakan permasalahan ekonomi, seperti sandang, pangan, dan papan walaupun ketika terjadi pernikahan ada pihak yang mengalah.

Beberapa aliran kepercayaan sudah melakukan aktivitas peribadatan secara terang-terangan seperti Sapto Darmo. Aliran kepercayaan Sapto Darmo melakukan peribadatan di sebuah Sanggar daerah Nglorah yang dilakukan setiap hari menjelang maghrib. Hari besar kepercayaan Sapto Darmo dilaksanakan setiap satu suro, dipercaya sebagai pergantian tahun berdasarkan kalender bulan Jawa. Ketika pelaksanaan hari besar tersebut, tokoh-tokoh umat penganut Sapto Darmo turut mengundang perwakilan tokoh umat agama lain.

Hal yang mendukung kerukunan di desa Jrahi adalah masyarakatnya ikut berpartisipasi di dalam kegiatan sosial, dimana semua lapisan masyarakat bekerja secara bersama-sama, salah satu contohnya Krigan/kerja bakti. Ini menjadi salah satu terbentuknya kerukunan yang selalu mengedepankan kebersamaan. Apabila ada salah satu masyarakat yang membutuhkan bantuan maka masyarakat lain akan sukarela tanpa memandang dari agamanya.

Misalnya keikutsertaan/andil seluruh penduduk setiap hari besar agama-agama. Setiap penduduk memiliki antusias yang sangat baik dalam mengikuti dan ikut andil dalam

acara besar keagamaan, baik acara-acara besar dari agama yang dipeluk maupun acara-acara besar umat agama lain.

Selain itu terdapat upaya-upaya masyarakat dalam mempertahankan toleransi yang sudah terjalin antar umat beragama. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun kemenag. Seperti sosialisasi tentang moderasi beragama yang diadakan oleh pemerintah desa, lomba kampung moderasi beragama yang diselenggarakan oleh pihak kemenag.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama di desa Jrahi, maka dapat disimpulkan nilai moderasi yang sudah diterapkan oleh masyarakat desa Jrahi yaitu nilai gotong-royong, kebersamaan, dan toleransi yang tinggi. Gotong royong yang diperlihatkan masyarakat Jrahi membuktikan bahwa masyarakat memiliki nilai-nilai yang melekat ketuhanan, musyawarah mufakat, kekeluargaan, toleransi, dan keadilan yang merupakan basis pandangan sebagai landasan bangsa Indonesia. Sehingga menciptakan kondisi masyarakat yang berpengetahuan luas bahwa perbedaan tidak menjadikan suatu alasan ataupun permasalahan. Moderasi beragama

yang ada di desa Jrahi sudah berjalan sangat baik.

Toleransi yang dijunjung menjadikan masyarakat dapat hidup berdampingan, saling menghargai, menghormati antar umat beragama. Saling mendukung dan berpartisipasi dalam acara keagamaan antara 1 dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang sudah diterapkan masyarakat berdampak sangat bagi desa Jrahi itu sendiri. Dilihat dari kehidupan masyarakatnya, nilai toleransi, gotong royong dan kebersamaan sudah dari kesadaran individu masyarakat itu sendiri. Walaupun masyarakat desa Jrahi banyak menganut agama/kepercayaan yang lain tidak menghambat kegiatan keagamaan yang ada.

Nilai-nilai moderasi beragama diajarkan oleh nenek moyang yang sudah menjadi kebiasaan dan menjadikan kesadaran masing-masing oleh masyarakat itu sendiri. Moderasi beragama yang sudah ada menjadikan desa Jrahi dijuluki desa Pancasila dan Kampung Moderasi Beragama pada tahun 2022 oleh pemerintah Kemenag. Hal ini patut dicontoh bagi masyarakat desa di sekitarnya maupun desa lain agar

nilai moderasi beragama dapat senantiasa berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Asykur, Muamar, Abustani Ilyas, and H. M. Hasibuddin Mahmud. 2022. "Nilai-Nilai Perencanaan Pendidikan Islam (Kisah Nabi Musa As Besama Nabi Khidir As) Dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-82." 793-808. doi: 10.30868/ei.v11i02.2268.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33-54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Jarir. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opini Riau Pos Tahun 2014-2017)." *Jurnal Ilmiah Keislaman* vol 5, no:8-104.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(02):173. doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2074.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.